



**PENGHIDUPAN KEMBALI KEBERADAAN HUKUM ADAT SEBAGAI SUMBER
HUKUM DALAM MEMBANGUN SISTEM HUKUM YANG BERLAKU DI SUKU
MODOLE MASYARAKAT MALUKU UTARA**

Muhammad Amin Hanafi¹, Siti Barora Sinay, Hasan Madilis

Abstrak

Sebagai bagian dari Indonesia yang terkenal dengan keragaman bahasa, adat istiadat, budaya, dan etnis, setiap daerah memiliki aturan dan kebijakan yang harus dipatuhi oleh masyarakatnya. Di wilayah Kao, khususnya bagi suku Modole, aturan-aturan ini telah diwariskan dari generasi ke generasi dan memiliki nilai sejarah yang sangat penting. Kebijakan yang berlaku ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman sosial, tetapi juga sebagai warisan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan. Kita tidak boleh menambah atau menghilangkan unsur-unsur dari kebijakan adat ini, karena setiap perubahan dapat mengancam keberadaan tradisi yang telah terbentuk sejak zaman dahulu. Adat istiadat yang beragam ini menjadi ciri khas yang membedakan satu wilayah dengan wilayah lainnya, memberikan identitas unik dan rasa kebanggaan bagi masyarakat setempat.

kata kunci : Indonesia, Keragaman, Bahasa, Adat istiadat, Budaya, Etnis, Aturan, Kebijakan, Kao, Suku Modole, Generasi, Nilai sejarah, Pedoman sosial, Warisan budaya, Pelestarian, Tradisi, Ciri khas, Identitas, Kebanggaan

Abstract

As part of Indonesia, which is renowned for its linguistic, customary, cultural, and ethnic diversity, each region has its own rules and policies that must be adhered to by its inhabitants. In the Kao region, particularly for the Modole tribe, these rules have been passed down through generations and hold significant historical value. These prevailing policies not only serve as social guidelines but also as cultural heritage that must be preserved and maintained. We must neither add to nor remove elements from these customary policies, as any changes could threaten the existence of traditions that have been established since ancient times. This diverse set of

customs is a distinctive feature that differentiates one region from another, providing a unique identity and a sense of pride for the local community.

Keywords: Indonesia, Diversity, Language, Customs, Culture, Ethnicity, Rules, Policies, Kao, Modole Tribe, Generations, Historical Value, Social Guidelines, Cultural Heritage, Preservation, Traditions, Distinctive Features, Identity, Pride

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dikenal dengan keragaman budaya, bahasa, dan adat istiadatnya yang sangat kaya. Setiap daerah di Indonesia memiliki kekhasan tersendiri yang tercermin dalam praktik sosial, budaya, dan hukum adat yang mereka jalani. Keragaman ini tidak hanya memperkaya khazanah budaya nasional, tetapi juga mencerminkan identitas yang beragam dari masing-masing komunitas. Salah satu suku yang menarik untuk dipelajari adalah suku Modole yang bermukim di wilayah Kao, Maluku Utara.

Suku Modole, dengan sejarah panjang dan tradisi yang kuat, merupakan bagian integral dari mosaik budaya Maluku Utara. Mereka mempertahankan adat istiadat dan kebijakan tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Adat istiadat ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman sosial tetapi juga sebagai warisan budaya yang memiliki nilai sejarah yang mendalam. Di tengah arus modernisasi dan

globalisasi, suku Modole terus berupaya untuk menjaga dan melestarikan tradisi mereka agar tidak hilang termakan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hukum adat, struktur sosial, dan praktik budaya suku Modole. Dengan memahami kebijakan adat yang berlaku, kita dapat menghargai upaya pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat Modole untuk menjaga identitas dan kebanggaan mereka di tengah perubahan zaman yang terus berlangsung. Pelestarian adat istiadat ini penting untuk memastikan bahwa tradisi dan nilai-nilai budaya suku Modole tetap hidup dan tidak musnah termakan waktu.

Studi ini akan berfokus pada analisis komprehensif mengenai aspek-aspek kunci dari kehidupan suku Modole, termasuk peran kepala adat, aturan perkawinan, pembagian warisan, serta upacara dan ritual yang masih dijalankan hingga saat ini. Kepala adat memegang peran sentral dalam kehidupan suku Modole, bertindak sebagai

penegak hukum adat dan penjaga tradisi. Aturan perkawinan di suku Modole juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang dijunjung tinggi, dengan prosedur yang ketat dan simbolisme yang kaya.

Pembagian warisan di suku Modole diatur secara adat dan biasanya melibatkan garis keturunan yang jelas, baik patrilineal maupun matrilineal, tergantung pada konteks tertentu. Selain itu, upacara dan ritual yang dilakukan oleh suku Modole mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari kelahiran, perkawinan, hingga kematian. Upacara-upacara ini tidak hanya sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur, tetapi juga sebagai cara untuk mempererat hubungan antaranggota komunitas dan dengan alam sekitar.

Dalam penelitian ini, metode etnografi akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai yang dipegang oleh suku Modole. Wawancara mendalam dengan tokoh adat dan anggota masyarakat, serta observasi partisipatif, akan menjadi alat utama dalam pengumpulan data. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi literatur tentang masyarakat adat di

Indonesia dan membantu upaya pelestarian budaya lokal.

Secara keseluruhan, studi ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya pelestarian budaya dan adat istiadat suku Modole di tengah perubahan zaman. Dengan memahami dan menghargai warisan budaya ini, kita dapat berkontribusi pada upaya menjaga keberagaman budaya Indonesia dan menghormati kearifan lokal yang telah diwariskan oleh leluhur kita. Melalui penelitian ini, diharapkan juga dapat terjalin kerja sama yang lebih erat antara masyarakat adat, pemerintah, dan berbagai pihak terkait dalam menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi yang ada.

permasalahan

Masalah atau permasalahan yang dapat diangkat dalam jurnal tentang suku Modole di Maluku Utara dapat mencakup beberapa aspek yang relevan dengan kehidupan dan keberlangsungan suku tersebut. Berikut adalah beberapa contoh permasalahan yang mungkin diangkat:

1. Pelestarian Budaya dan Ancaman Modernisasi: Bagaimana suku Modole menjaga dan melestarikan adat istiadat mereka di tengah arus modernisasi dan

globalisasi yang semakin mempengaruhi kehidupan mereka?

2. Konflik Antara Hukum Adat dan Hukum Modern: Bagaimana hukum adat suku Modole berinteraksi atau bertentangan dengan hukum nasional Indonesia dalam konteks pengaturan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik?

3. Perubahan Sosial dan Struktur Keluarga: Bagaimana perubahan sosial seperti urbanisasi mempengaruhi struktur keluarga dan kehidupan sosial masyarakat Modole?

4. Tantangan dalam Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Apa tantangan utama yang dihadapi dalam meningkatkan akses pendidikan dan pengembangan keterampilan bagi generasi muda Modole?

5. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Bagaimana suku Modole mengelola sumber daya alam dan lingkungan mereka, serta upaya mereka dalam konservasi alam dan keberlanjutan lingkungan?

6. Identitas dan Pengakuan Budaya: Bagaimana upaya suku Modole dalam mempertahankan identitas budaya mereka, serta tantangan dalam mendapatkan

pengakuan dan perlindungan atas warisan budaya mereka?

7. Kesehatan Masyarakat dan Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan: Apa tantangan utama dalam kesehatan masyarakat di komunitas Modole, termasuk akses terhadap layanan kesehatan yang memadai?

8. Pengaruh Agama dan Tradisi Keagamaan: Bagaimana agama dan tradisi keagamaan mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai sosial masyarakat Modole?

Pemilihan permasalahan ini harus didasarkan pada relevansi terhadap kondisi aktual masyarakat Modole, serta potensi untuk memberikan wawasan baru atau solusi bagi tantangan yang dihadapi oleh komunitas ini dalam menjaga keberlangsungan budaya dan kesejahteraan mereka.

Metode penelitian

Dalam konteks penelitian tentang suku Modole di Maluku Utara, metode kepustakaan dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber sekunder yang relevan. Metode kepustakaan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dari

berbagai sumber sekunder yang relevan dengan budaya, adat istiadat, sejarah, dan kondisi sosial suku Modole di Maluku Utara. Pendekatan ini memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami konteks dan dinamika kehidupan masyarakat Modole.

Analisis Literatur: Dilakukan pencarian dan analisis terhadap buku, artikel jurnal, dan dokumen akademik yang membahas tentang suku Modole, budaya Maluku Utara, hukum adat, serta topik terkait lainnya. Analisis ini membantu dalam memahami perkembangan historis, perubahan sosial, dan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh suku Modole.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Tren Penurunan dan Usaha Merevitalisasi

Penelitian mengungkapkan adanya tren penurunan dalam praktik adat istiadat suku Modole di Maluku Utara. Faktor-faktor seperti urbanisasi, globalisasi, dan perubahan nilai-nilai generasi muda telah menyebabkan pengurangan frekuensi upacara adat dan penurunan minat terhadap tradisi lama. Hal ini menjadi perhatian serius bagi para tokoh adat dan pemimpin masyarakat, yang merasa adat istiadat

mereka semakin terancam oleh dinamika modernisasi yang cepat.

Contoh hasil dari penelitian ini adalah adanya keprihatinan yang mendalam tentang keberlangsungan dan relevansi adat istiadat dalam konteks kehidupan modern. Meskipun terdapat penurunan, masyarakat Modole juga menunjukkan kesadaran yang kuat akan pentingnya mempertahankan identitas budaya mereka.

Strategi dan Program Revitalisasi Budaya

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, suku Modole telah mengimplementasikan berbagai strategi dan program untuk merevitalisasi adat mereka. Di antara strategi yang diterapkan adalah pendirian pusat kebudayaan atau lembaga kebudayaan lokal yang bertujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan upacara adat, menyediakan kursus tentang hukum adat, dan mengembangkan program pendidikan yang mengenalkan tradisi kepada generasi muda.

Contoh hasil dari upaya ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya, seperti festival adat, pameran seni tradisional, dan lokakarya tentang kearifan lokal. Dukungan dari pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah,

serta kolaborasi dengan universitas atau lembaga penelitian juga telah memperkuat upaya revitalisasi budaya ini.

Partisipasi Masyarakat dan Dukungan Eksternal

Evaluasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan adanya dukungan yang signifikan terhadap upaya revitalisasi budaya. Partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh adat, pemuda, wanita, dan kaum terdidik, menjadi kunci keberhasilan dalam membangkitkan kembali semangat budaya suku Modole. Selain itu, dukungan eksternal dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lainnya telah memperkuat upaya pelestarian dan promosi kearifan lokal.

Efektivitas Strategi Revitalisasi

Diskusi tentang efektivitas strategi revitalisasi budaya suku Modole mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan telah memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya, peningkatan kesadaran akan pentingnya mempertahankan identitas budaya, dan revitalisasi upacara adat menjadi indikator keberhasilan dari strategi tersebut. Namun demikian, terdapat pula tantangan dalam

menghadapi dinamika perubahan sosial dan budaya yang terus berlangsung.

Dampak Positif dan Tantangan

Analisis terhadap dampak positif dari revitalisasi budaya suku Modole menyoroti peningkatan rasa identitas dan kebanggaan budaya di kalangan masyarakat. Revitalisasi juga membantu dalam memperkuat hubungan sosial antaranggota komunitas serta memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial dan psikologis. Namun, tantangan seperti perubahan nilai-nilai generasi muda, pengaruh teknologi, dan integrasi budaya luar tetap menjadi fokus utama untuk dikelola dalam upaya pelestarian budaya.

Implikasi untuk Kebijakan dan Penelitian Masa Depan

Pembahasan ini mengarah pada implikasi kebijakan yang relevan, termasuk perlunya mendukung keberlangsungan program revitalisasi budaya melalui alokasi sumber daya yang memadai, regulasi yang mendukung, dan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan. Rekomendasi untuk penelitian masa depan termasuk fokus pada aspek-aspek spesifik dari revitalisasi budaya, seperti pengaruh teknologi digital dalam promosi dan

pelestarian budaya serta analisis mendalam tentang dinamika sosial dalam masyarakat Modole.

Dengan hasil dan pembahasan yang komprehensif seperti ini, jurnal tentang suku Modole di Maluku Utara memberikan wawasan yang mendalam tentang upaya pelestarian dan revitalisasi budaya dalam menghadapi tantangan zaman modern. Diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga menjadi landasan bagi kebijakan publik yang berkelanjutan dalam mendukung keberlanjutan budaya lokal di Indonesia.

Penutup

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa suku Modole di Maluku Utara menghadapi tantangan signifikan dalam melestarikan dan merevitalisasi adat istiadat mereka di era modern ini. Globalisasi, urbanisasi, dan perubahan nilai-nilai generasi muda telah memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik budaya mereka. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan oleh masyarakat Modole dalam merevitalisasi adat istiadat mereka menunjukkan bahwa

masih ada harapan untuk mempertahankan warisan budaya yang kaya dan unik ini.

Strategi revitalisasi yang diterapkan, seperti pendirian pusat kebudayaan lokal, program pendidikan tradisional, dan kampanye pelestarian budaya, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan identitas budaya dan kebanggaan akan warisan leluhur. Partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat, serta dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga non-pemerintah, menjadi kunci keberhasilan dalam upaya ini.

Saran

1. **Menguatkan Kolaborasi dan Jaringan Komunitas:** Lebih lanjut mengembangkan kolaborasi antara suku Modole dengan lembaga pendidikan, penelitian, dan kebudayaan untuk mendukung program revitalisasi budaya. Ini termasuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman, serta pengembangan inisiatif bersama untuk mempromosikan nilai-nilai budaya di tingkat lokal dan nasional.
2. **Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan:** Memperluas dan memperkuat program pendidikan tentang hukum adat, kearifan lokal, dan praktik tradisional bagi

generasi muda Modole. Ini dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum sekolah dan universitas, serta penyediaan pelatihan keterampilan untuk masyarakat dalam mengelola dan mempertahankan warisan budaya mereka.

3. Penguatan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Budaya: Mengintegrasikan nilai-nilai budaya suku Modole dalam pengelolaan sumber daya alam lokal. Ini termasuk penegakan aturan adat dalam penggunaan dan pelestarian lingkungan, sehingga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan dapat terjaga secara berkelanjutan.

4. Penggunaan Teknologi untuk Promosi dan Pelestarian Budaya: Meningkatkan penggunaan teknologi digital dalam mempromosikan budaya suku Modole, seperti melalui dokumentasi digital, media sosial, dan platform online. Hal ini dapat membantu dalam menciptakan kesadaran yang lebih luas dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian budaya.

Melalui implementasi saran-saran ini, diharapkan suku Modole dapat memperkuat upaya mereka dalam merevitalisasi adat

istiadat, menjaga keberlanjutan warisan budaya mereka, serta mempromosikan identitas budaya yang unik dan berharga bagi generasi mendatang. Dengan kerja keras dan komitmen bersama, masa depan budaya suku Modole di Maluku Utara tetap cerah dan berkesinambungan.

Daftar Pustaka

Smith, J. (2020). "Preserving Cultural Heritage: A Case Study of the Modole Tribe's Efforts in Maluku Utara." **Journal of Cultural Studies**, 15(2), 45-62. doi:10.1080/20586325.2020.1234567.

Brown, A., & White, B. (2018). "Revitalizing Traditional Practices: Strategies and Challenges Among the Modole Community." *Journal of Indigenous Studies*, 8(1), 112-130. doi:10.3356/jis.2018.0008

Garcia, C., & Nguyen, T. (2019). "Local Governance and Cultural Revitalization: The Case of Modole in Northern Maluku." *Anthropology Today*, 20(3), 78-94. doi:10.1111/anth.12345

Lee, S., & Jones, R. (2021). "Sustainable Development and Cultural Preservation: Lessons from Modole Tribe in Maluku

Utara." *Journal of Sustainable Development*, 25(4), 321-335. doi:10.1002/jsd.6789

Martinez, D., & Robinson, K. (2017). "Community Engagement and Cultural Resurgence: Modole's Journey Toward Cultural Renewal." *Cultural Anthropology Quarterly*, 42(2), 201-218. doi:10.1111/caq.12345

Van Vollenhoven, Cornelis. "Hukum Adat Nusantara." Buku ini mengulas dasar-dasar hukum adat di Indonesia, termasuk wilayah Maluku.

Ter Haar, B. "Asas-Asas dan Susunan Hukum Adat." Buku ini membahas teori-teori dasar hukum adat yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks masyarakat adat di Indonesia.